

Fenomena Merokok Remaja Perempuan Usia 15-19 Tahun Di Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2023

Husni Mubarak¹, Rosalia Kurniawati Harisaputra², Retna Siwi
Padmawati³

Universitas Gadjah Mada

Email: husnimubarak1085@mail.ugm.ac.id¹, rosaliakurnia@ugm.ac.id², rspadmawati@ugm.ac.id³

ABSTRAK

Latar belakang: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perilaku merokok pada remaja perempuan. Tren perilaku merokok di kalangan remaja perempuan yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA) menimbulkan masalah. Selain mendapatkan pandangan yang negatif dari masyarakat juga akan memberikan dampak terhadap kesehatan termasuk risiko melahirkan bayi berat lahir rendah pada masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku merokok remaja perempuan di Kabupaten Bengkulu Tengah. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman dan gambaran perilaku merokok pada remaja perempuan di Kabupaten Bengkulu Tengah. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik *snowball sampling* digunakan untuk mendapatkan informan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi kepada 10 informan utama, 5 informan pendukung dan 3 informan kunci. Analisis data menggunakan metode Colaizzi. Keabsahan data menggunakan triangulasi dan *member checking*. **Hasil:** Selain alasan mencoba hal baru dari melihat orang lain, 10 informan utama juga merokok karena penasaran, merokok karena gengsi, dan merokok karena stres. Penelitian ini juga menemukan bahwa teman, iklan rokok, dan kemudahan akses rokok sangat memengaruhi perilaku merokok, selain itu juga karena adanya rasa enak dan nyaman ketika sedang merokok. Perilaku merokok di antara informan pada penelitian ini dimulai pada usia 14 tahun. Rokok yang dihabiskan dalam 1 hari minimal 1 batang dan maksimal 6 batang rokok dengan lama merokok lebih dari 1 tahun yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Remaja perempuan perokok mengetahui bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan maupun bagi kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu perilaku merokok dilakukan secara sembunyi-sembunyi di tempat-tempat khusus agar tidak diketahui oleh orang lain, baik oleh orang tua, keluarga, tetangga, teman untuk menghindari pandangan negatif dan sanksi sosial. **Kesimpulan:** Remaja perempuan perokok sudah mengetahui bahaya rokok bagi kesehatan. Namun, perilaku merokok ini tetap dilakukan karena ajakan dari teman yang merokok dalam kelompok pergaulan, sehingga remaja perempuan perokok mulai mencoba rokok dan terus berlanjut hingga kecanduan yang mengakibatkan perilaku merokok sulit untuk dihentikan karena adanya rasa enak dan nyaman ketika sedang merokok.

Kata Kunci: perilaku merokok, remaja perempuan, perempuan merokok, fenomenolog.

ABSTRACT

Background: This research was motivated by the phenomenon of increased smoking behavior among young girls who were still in high school (SMA). Smoking behavior by young girls today, in addition to get negative views from society, will also have an impact on health, including the risk of giving birth to Low Birth Weight (LBW) babies in the future. The problems revealed in this study were the factors that cause smoking behavior of young adolescent girls in Bengkulu Tengah Regency. **Purpose:** The purpose of this study was to find out the experiences and descriptions of smoking behavior among young adolescent girls in Bengkulu Tengah Regency. **Methods:** This research is a qualitative research with a phenomenological approach. The snowball sampling technique was used to obtain informants according to predetermined inclusion criteria. Data collection was carried out through in-depth interviews and observation of ten main informants, five supporting informants, and three key informants. The data was analysed used the Colaizzi method. Data validity used triangulation and member checking.

Results: Besides the reason to try new things from seeing other people, smoking because of curiosity, smoking because of prestige, and smoking because of stress. This study also found that friends and ease of access to cigarettes greatly influenced smoking behavior. Smoking behavior among informants in this study was mostly initiated at the age of 14 years. Smoked cigarettes in one day is a minimum of one cigarette and a maximum of six cigarettes with a smoking duration of more than one year which is done secretly. Adolescent girls smokers knew that smoking is very dangerous for health and for social life, therefore smoking behavior is carried out secretly in special places so that other people do not find out, be it their parents, family, neighbors, friends to avoid smoking. **Conclusion:** Young girl smokers already knew about the dangers of smoking for health, but this smoking behavior was still carried out because of an invitation from friends who smoke in social groups, so that adolescent girls smokers start to try cigarettes and continued until they were addicted which results in smoking behavior being difficult to stop because of good taste and comfortable while smoking).

Keywords: smoking behavior; young girls, smoking girls, phenomenology.

PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan salah satu penyebab dari berbagai masalah kesehatan di dunia. Perilaku ini menjadi masalah yang serius terutama bagi kaum perempuan karena rokok dapat mengakibatkan banyak gangguan kesehatan khusus. Gangguan kesehatan tersebut misalnya: gangguan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan keselamatan janin (1). Saat ini, permasalahan perilaku merokok pada remaja di Indonesia sangat memprihatinkan. Tingkat prevalensi perokok remaja di Indonesia terdapat sebanyak 38,3% remaja laki-laki dan 2,4% remaja perempuan mengisap rokok (2).

Kebiasaan merokok dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal seperti perilaku merokok yang dilakukan untuk memberikan rasa nyaman dan mengurangi stres dan faktor eksternal seperti terpengaruh oleh pertemanan karena seseorang cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang-orang di lingkungan luar dibandingkan dengan keluarganya (3). Namun, perkembangan perilaku ini pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh perlakuan yang berasal dari lingkungan yang sering dilakukan (4). Perilaku merokok pada remaja terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, serta pengaruh dari lingkungan sekolah (5).

Perilaku merokok pada remaja perempuan cenderung dipandang negatif oleh masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah karena merokok merupakan hal yang tabu dan tidak pantas dilakukan oleh remaja perempuan. Adanya perbedaan pandangan ini menjadi pembatas antara perilaku yang lazim dan tidak lazim jika dilakukan oleh seorang remaja perempuan. Masyarakat memandang bahwa perilaku remaja perempuan yang merokok merupakan suatu tindakan menyimpang serta melanggar norma dan etika dalam masyarakat. Provinsi Bengkulu merupakan provinsi dengan proporsi perokok saat ini yang berusia ≥ 10 tahun tertinggi kedua setelah Lampung (28,1%). Angka ini lebih tinggi dari proporsi perokok nasional (24,3%), yaitu sebesar 27,8% (6). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara kualitatif gambaran perilaku remaja perempuan perokok di Kabupaten Bengkulu Tengah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan rancangan studi fenomenologi yang melibatkan sepuluh remaja perempuan perokok yang ditentukan dengan *snowball sampling* untuk informan utama dan *convenience sampling* untuk informan pendukung serta informan kunci. Tempat pelaksanaan penelitian berada di Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilaksanakan setelah surat persetujuan kelayakan etik diterbitkan oleh Komite Etik Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tanggal 23 Mei 2023, dengan Ref. No.: KE/FK/0857/EC/2023.

Informan utama dalam penelitian ini adalah remaja perempuan perokok berusia 15-19 tahun yang merupakan perokok harian minimal satu batang/hari selama 30 hari terakhir dan terdaftar sebagai siswa SMA di Kabupaten Bengkulu Tengah. Informan pendukung adalah teman, orang tua/wali, teman dan saudara dari informan utama. Informan kunci terdiri dari tiga orang yaitu guru bimbingan dan konseling, dokter, dan penanggung jawab program promosi kesehatan masyarakat di puskesmas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan observasi. data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif, digunakan untuk menganalisis fenomena yang sedang diteliti. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode serta *member checking*.

HASIL

Penelitian ini menemukan tujuh hal utama terkait dengan perilaku merokok pada remaja perempuan, yaitu pengalaman merokok remaja perempuan, pengetahuan remaja perempuan perokok, sikap remaja perempuan perokok, pengaruh norma sosial yang berlaku, paparan iklan rokok, akses terhadap rokok, dan pengaruh orang terdekat seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Table 1

Pengembangan tema penelitian

No	Tema	Kategori	Sub Kategori
Faktor internal yang berkaitan dengan perilaku remaja perempuan perokok			
1	Pengalaman merokok remaja perempuan	Umur pertama kali merokok	Dari 10 informan, ada 7 orang yang memiliki perilaku merokok dimulai pada usia SMP dan 3 orang pada usia SMA.
		Alasan pertama kali merokok	1. Mencoba hal baru dari melihat orang lain 2. Merokok karena rasa penasaran 3. Merokok karena gengsi 4. Merokok karena stress
		Orang yang pertama kali memengaruhi merokok	1. Pengaruh dari orang tua perokok 2. Pengaruh dari teman yang merokok
		Yang dirasakan ketika merokok	Adanya rasa enak ketika sedang merokok
		Lama merokok	Dari 10 informan, terdapat 2 orang yang merokok selama 1 tahun, 2 orang yang merokok selama 2 tahun, 4 orang yang merokok selama 3 tahun, 1 orang yang merokok selama 4 tahun, 1 orang yang merokok selama 5 tahun.
2	Gambaran perilaku remaja perempuan perokok	Hal-hal yang mendukung perilaku merokok	1. Rokok sebagai modal pergaulan 2. Lebih baik tidak jajan dari pada tidak merokok 3. Aturan tetap ada perbuatan tetap ada 4. Jika belum dirasakan diri sendiri belum percaya 5. Adanya keinginan berhenti tapi masih sulit

3	Pengetahuan remaja perempuan perokok	Pengetahuan terkait dan bahaya rokok bagi kesehatan	1. Mandul, 2. Paru-paru, 3. Jantung, 4. keguguran, 5. Sesak napas, 6. Gangguan pada janin, 7. Gangguan pada kehamilan, 8. Gangguan pada reproduksi, 9. Kecanduan
		Pengetahuan terkait bahaya rokok yang diketahui	1. Merokok buang-buang uang 2. Merokok tidak baik 3. Dianggap cewek tidak benar
		Pengetahuan terkait akibat jika terus merokok	1. Takut memengaruhi ekonomi keluarga jika sudah menikah 2. Khawatir dengan kesehatan anak jika sudah menikah
4	Sikap remaja perempuan perokok	Merokok dapat membantu mengatasi masalah	1. Lebih banyak kawan 2. Stres jadi hilang
		Kepuasan saat merokok	Merokok dapat menenangkan pikiran
		Rasa cemas jika tidak merokok	1. Takut tidak punya kawan 2. Takut sakit karena candu rokok
Faktor eksternal yang berkaitan dengan perilaku merokok remaja perempuan			
5	Norma sosial yang berlaku	Tidak merokok secara terang-terangan	Semua informan belum berani merokok secara terang-terangan, perilaku merokok Masih dilakukan secara sembunyi-sembunyi
		Adanya pandangan buruk dari orang lain	1. Pandangan masyarakat terhadap perilaku remaja perempuan perokok 2. Pandangan orang tua terhadap perilaku remaja perempuan perokok 3. Pandangan teman terhadap perilaku remaja perempuan perokok 4. Pandangan remaja perempuan perokok terhadap pandangan orang lain
		Adanya sanksi sosial dari masyarakat	1. Ditegur 2. Diadukan sama orang tua 3. Diadukan sama guru
6	Paparan iklan rokok	Iklan mendorong Seseorang untuk merokok	Jika (manfaat merokok) belum dirasakan diri sendiri belum percaya
7	Akses terhadap rokok	Sumber dana	Dari uang jajan sekolah
		Cara mendapatkan rokok	Sangat gampang
		Jarak tempuh	Dekat/terjangkau

8	Pengaruh orang terdekat	Pengaruh dari orang tua perokok	Dari 10 informan 4 orang mengaku pertama kali merokok karena pengaruh orang tua yang merokok, kemudian diajak teman
		Pengaruh dari teman perokok	Dari 10 informan, 6 orang mengaku karena ajakan teman

Pembahasan

Pengalaman Merokok Remaja Perempuan

Umur pertama kali merokok. Berdasarkan umur pertama kali merokok, perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja perempuan perokok sebagian besar mulai dilakukan pada usia 14 tahun. Terdapat enam orang remaja perempuan perokok yang mulai mencoba rokok ketika menduduki bangku sekolah menengah pertama, empat informan mulai mencoba rokok ketika SMA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa informan yang berusia di bawah 16 tahun masih dalam tahap mencoba-coba sedangkan informan yang berusia di atas 16 tahun lebih berani untuk merokok, karena merasa sudah dewasa sehingga berhak melakukan apapun yang hendak mereka lakukan termasuk merokok (7).

Alasan pertama kali merokok. Perilaku merokok pada perempuan dilakukan dengan alasan atau faktor yang mendasari perilaku tersebut yaitu: mencoba hal baru dari melihat orang lain, merokok karena rasa penasaran, merokok karena gengsi, merokok karena stres, karena stres berhubungan signifikan dengan tingkat merokok yang lebih tinggi (8).

Orang yang pertama kali memengaruhi merokok. Enam dari sepuluh informan mengaku bahwa teman adalah orang yang pertama kali memengaruhi mereka merokok. Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja perempuan perokok pertama kali adalah pengaruh dari teman, baik karena dipaksa, karena ingin coba-coba, karena rasa penasaran, maupun karena takut tidak memiliki kawan, sehingga perilaku merokok pun dilakukan. Selain itu, orang tua yang merokok juga dapat ditiru oleh remaja perempuan perokok (9).

Yang dirasakan ketika merokok. Dari catatan dan pengamatan langsung oleh peneliti ketika wawancara kepada informan, informan menunjukkan rasa senang, bahagia dengan penuh percaya diri ketika mengatakan bahwa merokok itu enak.

Lama merokok. Berdasarkan lama merokok dalam tahun, kebanyakan perilaku merokok informan sudah dilakukan selama satu tahun, dan paling lama dilakukan selama lima tahun.

Pengetahuan remaja perempuan perokok terhadap rokok. Remaja perempuan mengetahui bahwa rokok sangat membahayakan bagi kesehatan seperti mandul, paru-paru, jantung, keguguran, sesak napas, gangguan pada janin, gangguan pada kehamilan, gangguan pada reproduksi, serta kecanduan. Selain itu, merokok juga dianggap membuang-buang uang, sehingga akan memengaruhi ekonomi keluarga jika sudah menikah.

Sikap remaja perempuan terhadap rokok. Remaja perempuan perokok meyakini hal positif yang mereka peroleh jika mereka mengisap rokok ketika berkumpul dengan teman-teman sesama perokok, atau pada saat kondisi stres merokok dapat menenangkan pikiran merupakan kepuasan yang didapat ketika saat merokok, sehingga akan menimbulkan rasa cemas jika tidak merokok. Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja perempuan perokok berawal dari kebiasaan merokok yang telah mereka amati di lingkungannya, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Sikap yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda terhadap sesuatu yang terjadi berdasarkan pemahaman, pengalaman, dan pertimbangan yang sudah pernah dialami oleh seseorang. Kondisi ini dapat muncul karena lingkungan

pergaulan yang bersifat acuh tak acuh terhadap berbagai informasi tentang bahaya merokok demi pengakuan dirinya untuk diterima oleh kelompoknya (10).

Pengaruh norma sosial terhadap perilaku merokok remaja perempuan. Adanya norma sosial yang berlaku, membuat remaja perempuan selalu melakukan penyesuaian ketika merokok. Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja perempuan perokok masih bersifat sembunyi-sembunyi dari orang-orang yang mereka kenal untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan buruk yang tidak diharapkan dan merokok belum dilakukan secara terang-terangan. Hal ini dilakukan untuk menghindari pandangan buruk dan sanksi sosial dari orang lain baik dari masyarakat, orang tua, maupun teman. Dengan adanya norma sosial yang berlaku baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan teman pergaulan, remaja perempuan mengaku masih mencari aman ketika merokok. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap norma sosial yang berlaku baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan pertemanan (11).

Pengaruh iklan rokok terhadap perilaku merokok remaja perempuan. Iklan rokok dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk merokok terutama di kalangan remaja. Adanya iklan rokok yang menargetkan para remaja disebabkan karena masa remaja adalah masa yang labil karena masa ini adalah masa pencarian jati diri dengan cara meniru yang dilihat dan didengar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (12) yang menyatakan bahwa iklan rokok dapat meningkatkan inisiasi penggunaan tembakau pada remaja, yang berarti bahwa pengaruh iklan rokok sering menimbulkan pengetahuan yang salah tentang rokok. Paparan iklan rokok berdampak pada perilaku remaja perempuan perokok. Pesan dan informasi dari iklan secara psikologis akan membentuk sikap dan perilaku remaja perempuan perokok.

Akses remaja perempuan perokok terhadap rokok. Penelitian ini menemukan bahwa uang saku merupakan faktor yang dapat memengaruhi remaja perempuan perokok untuk merokok, karena uang saku yang besar memungkinkan informan untuk dapat membeli rokok. Kemudahan akses untuk mendapatkan rokok dari toko dan warung juga sangat memengaruhi perilaku merokok remaja perempuan, sedangkan jarak tempuh yang jauh tidak menghalangi keinginan untuk merokok. Kemudahan mendapatkan rokok diukur dengan akses remaja perempuan perokok mendapatkan rokok, misalnya dari keluarga, teman, lingkungan sekolah atau rumah, warung, *mini market* di sekitarnya yang menjual rokok. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa akses mendapatkan rokok dengan harga murah menjadi salah satu penyebab rokok dapat dibeli dari toko, warung, penjual di jalanan, atau kios. Banyaknya uang saku yang dimiliki oleh remaja perempuan perokok akan memengaruhi jumlah konsumsi rokok per hari (2).

Pengaruh orang terdekat terhadap perilaku merokok remaja perempuan perokok. Perilaku merokok remaja perempuan sangat dipengaruhi oleh orang-orang terdekat, terutama perilaku orang tua dan teman yang merokok. Walaupun sama-sama memengaruhi tetapi pengaruh teman lebih besar dibandingkan dengan pengaruh orang tua, karena teman mengajak untuk merokok sedangkan orang tua melarang anaknya untuk merokok. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok remaja adalah faktor kepribadian, orang tua, lingkungan, dan iklan. Anak-anak dengan orang tua perokok cenderung akan menjadi perokok aktif pada usia remajanya (13).

KESIMPULAN

Alasan remaja perempuan merokok untuk pertama kalinya adalah karena ingin mencoba hal baru dari melihat orang lain, karena penasaran, karena gengsi, dan juga stres. Remaja perempuan mengetahui bahwa rokok dapat membahayakan kesehatan, namun perilaku merokok tetap dilakukan karena remaja perempuan perokok memiliki sikap bahwa rokok dapat

mengatasi berbagai masalah sehingga dapat memberikan rasa nyaman. Paparan iklan, uang saku yang besar, dan mudahnya mendapatkan rokok di warung dan toko sangat mempengaruhi perilaku merokok remaja perempuan, selain itu teman dan orang tua memiliki pengaruh terbesar dalam perilaku remaja perempuan perokok.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adam A, Munadhir M, Patasik JR. Perilaku Merokok Pada Kaum Perempuan. *J Berk Kesehat*. 2018;4(1):30.
2. GYTS. Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survey). World Heal Organ [Internet]. 2020;1–2. Tersedia pada: <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-no-tobacco-day-2020>
3. Ayu P, Syukur M. Mahasiswa Perokok Di Kota Makassar. *J Sos J Has Pemikiran, Penelit dan Pengemb Keilmuan Sosiol Pendidik*. 2018;111–5.
4. IAKMI. on Tobacco or Health 2020. 2020.
5. WHO report on the global tobacco epidemic. Electronic Nicotine Delivery Systems (ENDS) are addictive and not. Heal Promot[Internet]. 2021; Tersedia pada: <https://www.who.int/teams/health-promotion/tobacco-control/global-tobacco-report-2021>
6. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
7. Binita AM, Istiarti VT, Widagdo L. Hubungan Persepsi Merokok dengan Tipe Perilaku Merokok pada Siswa SMK "X" di Kota Semarang Dosen Bagian PKIP FKM Undip. *J Kesehat Masy [Internet]*. 2016;4(5):2356–3346. Tersedia pada: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
8. Roulston kathryn. Volumes 1-2. The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research methods. 2008. 692 hal.
9. Sitti Hasna Wati, Bahtiar dan DA. DAMPAK MEROKOK TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL REMAJA (Studi di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna). Desember 2018;3:504–9.
10. Octavia SA. Motivasi belajar dalam perkembangan remaja [Internet]. Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja. 2020 [dikutip 7 Agustus 2023]. hal. 76–81. Tersedia pada: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QmrSDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Octavia,+Shilphy+A.+2020.+Motivasi+Belajar+Dalam+Perkembangan+Remaja.+Deepublish&ots=03lbE_WOEx&sig=IdcRzIarU97f19KE8GgFEhRqAJ4&redir_esc=y#v=onepage&q=Octavia%2C Shilphy A. 2020
11. Anwar Y, Nababan D, Tarigan FL. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI DESA TAWAR SEDENGE KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BENER MERIAH Factors Affecting Smoking Behavior In Adolescents In Tawar Sedenge Village Bandar Bener Meriah District. *J Health Technol Med*. 2021;7(2):2615–109.
12. TCSC I. Paparan Iklan, Promosi, dan Sponsor Rokok di Indonesia. *J Penelit*. 2018;1–29.
13. Gaga R, Joko W, Erlisa C. Hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada wanita di kota Malang. *Nurs News (Meriden)*. 2017;2(2):749–60